P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2025

[1]Edo Milada Abidarma, [2]Harries Madiistriyatno, [3]Ahmad Firdaus
[1],[2],[3]Prodi Manajemen dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa Jakarta

E-mail: [1]edoabidarma@gmail.com, [2]harries.madi@gmail.com,
[3]firdaus.ahmd3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025. Penelitian ini penting dilakukan karena profitabilitas bank dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal dan kualitas kredit yang dimiliki perusahaan. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas permodalan dan menyerap risiko kerugian, sedangkan NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kualitas aset dan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025, sehingga diperoleh 44 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 29 melalui uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,331 atau 33,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk perlu menjaga kecukupan modal pada tingkat optimal serta meningkatkan pengelolaan risiko kredit guna menekan tingkat NPL, sehingga profitabilitas bank dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), kinerja perbankan, rasio keuangan, PT Bank Rakyat Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the 2015–2025 period. This research is important because bank profitability is influenced by the adequacy of capital and the quality of credit owned by the company. CAR reflects the bank's ability to maintain capital stability and absorb potential losses, while NPL indicates the level of non-performing loans that may affect asset quality and bank profitability. This study employs a quantitative research method using secondary data in the form of quarterly financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk from 2015 to 2025, resulting in 44 observations. Data analysis was conducted using SPSS Version 29 through multiple linear regression analysis. The results show that CAR has a positive and significant effect on ROA, while NPL has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously, CAR and NPL significantly affect ROA, with a

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

coefficient of determination (R^2) value of 0.331 or 33.1%, while the remaining 66.9% is influenced by other variables outside the scope of this study. The managerial implication of this study suggests that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk should maintain an optimal level of capital adequacy and strengthen credit risk management to reduce NPL levels, thereby improving the bank's profitability in a sustainable manner.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), banking performance, financial ratios, PT Bank Rakyat Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Efektivitas fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank, karena kinerja yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat stabilitas sistem keuangan, serta mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi. Di tengah dinamika perekonomian global, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kompleksitas risiko keuangan, bank dituntut mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, pengelolaan risiko, dan pencapaian profitabilitas. Oleh karena itu, evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan regulator.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan bank menjalankan kegiatan operasionalnya, yang umumnya diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan seluruh aset yang dimiliki sehingga semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif bank memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Pencapaian profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL). CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung berbagai risiko operasional dan mendukung ekspansi usaha secara sehat, sedangkan NPL mencerminkan kualitas penyaluran kredit yang berhubungan langsung dengan tingkat risiko kredit. Tingkat CAR yang memadai diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional, sementara peningkatan NPL berpotensi menekan pendapatan bunga dan menurunkan profitabilitas.

Secara teoritis, hubungan antara CAR, NPL, dan ROA telah banyak dikaji, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Sejumlah penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA karena modal yang kuat meningkatkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menyerap risiko. Sebaliknya, beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa CAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula pada variabel NPL, sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA karena meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan biaya pencadangan, sementara penelitian lainnya memperoleh hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut, terutama pada objek penelitian yang memiliki karakteristik bisnis dan kondisi operasional yang berbeda.

Fenomena empiris yang mendukung penelitian ini terlihat pada perkembangan kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2025. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan, nilai CAR cenderung berfluktuasi namun tetap berada di atas ketentuan minimum regulator, yaitu berkisar antara 19,76% hingga 24,53%. Sementara itu, rasio NPL mengalami peningkatan, terutama pada masa pandemi COVID-19, dari 2,55% pada tahun 2019 menjadi 2,94% pada tahun 2020 dan meningkat kembali menjadi 3,19% pada tahun

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

2021. Pada periode yang sama, ROA mengalami penurunan cukup signifikan dari 3,40% pada tahun 2019 menjadi 2,41% pada tahun 2020 sebelum meningkat kembali pada periode pemulihan ekonomi. Menariknya, pada tahun 2021 ketika CAR meningkat menjadi 22,17%, ROA hanya mencapai 2,57% karena masih tingginya NPL. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya kecukupan modal belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila risiko kredit masih berada pada tingkat yang tinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya hubungan yang dinamis antara kecukupan modal, risiko kredit, dan profitabilitas yang layak untuk dianalisis secara lebih mendalam.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan fokus utama pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki karakteristik risiko kredit berbeda dibandingkan bank lain. Selain memiliki jaringan operasional yang luas dan pangsa pasar yang besar, BRI juga secara konsisten melakukan transformasi digital melalui pengembangan layanan digital banking, peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi, serta penguatan ekosistem keuangan digital. Di sisi lain, periode penelitian 2015–2025 mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi, hingga periode pemulihan ekonomi yang diiringi percepatan transformasi digital sektor perbankan. Rentang waktu tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan perbankan, khususnya mengenai hubungan antara kecukupan modal, risiko kredit, dan profitabilitas. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal dan risiko kredit secara lebih efektif, serta menjadi referensi bagi regulator dalam memperkuat kebijakan pengawasan guna menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung berbagai risiko yang timbul dari aktivitas operasional, terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dalam industri perbankan, modal berfungsi sebagai buffer untuk menyerap potensi kerugian sehingga menjaga keberlangsungan operasional bank pada kondisi ekonomi yang tidak menentu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), CAR merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank karena mencerminkan kemampuan perbankan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung fungsi intermediasi secara berkelanjutan. Konsep tersebut juga sejalan dengan Basel Committee on Banking Supervision (2021) yang menegaskan bahwa kecukupan modal menjadi fondasi utama dalam menjaga ketahanan perbankan terhadap berbagai risiko.

Dalam perspektif Risk Management Theory, kecukupan modal memungkinkan bank memiliki kapasitas yang memadai untuk menyerap kerugian sehingga mampu mempertahankan stabilitas operasional dan mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress. Selain itu, Signaling Theory menjelaskan bahwa CAR yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, deposan, dan regulator mengenai kondisi keuangan bank yang sehat serta kualitas manajemen risiko yang baik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar sehingga memperkuat penghimpunan dana masyarakat dan memperluas kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara produktif.

Hubungan antara CAR dan Return on Assets (ROA) pada dasarnya bersifat positif karena modal yang memadai mendukung stabilitas usaha, memperkuat kualitas aset produktif, serta meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu linear. CAR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

adanya idle capital yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga justru menurunkan efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, tingkat CAR yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin melalui Return on Assets (ROA).

2.2 Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif sekaligus kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Menurut Kasmir (2020), semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar proporsi kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga meningkatkan risiko kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menetapkan bahwa tingkat NPL yang sehat berada di bawah 5%, sehingga rasio tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan.

Dalam perspektif Risk Management Theory, NPL mencerminkan efektivitas bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko kredit. Tingginya NPL menunjukkan lemahnya kualitas pengelolaan kredit sehingga meningkatkan biaya pencadangan kerugian (Expected Credit Loss/CKPN), menurunkan pendapatan bunga, serta mengurangi efisiensi operasional bank. Di sisi lain, Signaling Theory menjelaskan bahwa peningkatan NPL memberikan sinyal negatif kepada investor dan masyarakat mengenai kualitas aset bank sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan terhadap kinerja perusahaan.

Secara empiris, hubungan antara NPL dan Return on Assets (ROA) umumnya bersifat negatif. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan bunga menurun, sementara biaya pencadangan kerugian dan biaya pengelolaan kredit meningkat. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap penurunan laba bersih dan efisiensi penggunaan aset sehingga profitabilitas bank ikut menurun. Oleh karena itu, pengendalian NPL menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan meningkatkan Return on Assets (ROA).

2.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Dalam industri perbankan, ROA menjadi indikator utama karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2020), ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset sehingga mampu menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Hery (2021) menambahkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menempatkan ROA sebagai salah satu indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank pada aspek rentabilitas. ROA tidak hanya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta kualitas manajemen risiko. Dengan demikian, rasio ini menjadi perhatian utama bagi investor, regulator, dan manajemen dalam mengevaluasi keberhasilan operasional bank.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen karena mampu merepresentasikan tingkat profitabilitas bank secara komprehensif. Peningkatan kecukupan modal melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) diperkirakan akan memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sedangkan peningkatan Non-Performing Loan (NPL) diperkirakan menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya risiko kredit dan biaya pencadangan. Oleh karena itu, ROA dipandang sebagai indikator yang tepat untuk mengevaluasi pengaruh CAR dan NPL terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL), terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA), melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

hipotesis melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian serta analisis data statistik. Sementara itu, Ghozali (2021) menjelaskan bahwa penelitian kausal bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan analisis yang objektif, sistematis, dan terukur dalam menjelaskan pengaruh CAR dan NPL terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025 yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memuat informasi mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA) selama periode 2015–2025. Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (saturated sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena seluruh data yang tersedia memenuhi kebutuhan analisis dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan variabel penelitian dari waktu ke waktu. Berdasarkan periode penelitian selama sebelas tahun dengan frekuensi data triwulanan, diperoleh sebanyak 44 observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penggunaan data time series triwulanan dinilai mampu menangkap dinamika hubungan antara CAR, NPL, dan ROA secara lebih akurat dibandingkan data tahunan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025. Menurut Arikunto (2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, maupun dokumen resmi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan telah diaudit oleh auditor independen sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Variabel yang dikumpulkan meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA). Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan masing-masing variabel dan diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumentasi laporan keuangan sebagai sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati sehingga mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian ini, instrumen berupa data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) diukur menggunakan perbandingan antara total modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), variabel Non-Performing Loan (NPL) diukur melalui perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan, sedangkan Return on Assets (ROA) diukur menggunakan perbandingan laba bersih terhadap total aset. Seluruh variabel menggunakan skala rasio sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik parametrik melalui regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025 yang dipublikasikan secara resmi. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung proses penelitian secara objektif. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dipilih karena memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, mengingat laporan keuangan telah diaudit serta dipublikasikan sesuai dengan ketentuan regulator.

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan rasio keuangan yang telah menjadi standar dalam industri perbankan. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) diukur menggunakan perbandingan antara total modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Variabel Non-Performing Loan (NPL) diukur berdasarkan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, sedangkan Return on Assets (ROA) diukur melalui perbandingan laba bersih terhadap total aset. Seluruh variabel menggunakan skala rasio sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik parametrik untuk menguji pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA melalui regresi linier berganda.

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila nilai r hitung positif serta r hitung > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

Apabila nilai r hitung negatif dan r hitung < r tabel atau pun r hitung negatif > r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_xy) lebih besar daripada nilai r tabel (5%). Menurut Arikunto (2020), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, yang diuji dengan rumus Cronbach Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apabila nilai r alpha positif dan r alpha > r tabel maka butir atau variabel tersebut reliabel.

Apabila nilai r alpha negatif dan r alpha < r tabel ataupun r alpha negatif > r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2019) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y = Return on Assets (ROA); a = konstanta; b_1, b_2 = koefisien regresi; X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR); X_2 = Non-Performing Loan (NPL); e = error term.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Analisis dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 29 for Windows.

3.7.1 Hipotesis Penelitian

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

H2: Non-Performing Loan (NPL) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

H3: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mencari apakah secara simultan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = [R^2 / k] / [(1 - R^2) / (n - k - 1)] \quad (2)$$

Keterangan: F = nilai F hitung; R^2 = koefisien korelasi berganda; k = jumlah variabel bebas; n = ukuran sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima.

Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen, yaitu seberapa besar persentase

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X (Supangat, 2018). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol (0) dan satu (1); semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2021). Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan: Kd = nilai koefisien determinasi; r = nilai koefisien korelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji t (Parsial)

Tabel 1. Hasil Uji t (Coefficients)

Statistik	Konst.	CAR	NPL
B	1,473	0,162	-0,588
SE	0,872	0,042	0,163
Beta	-	0,527	-0,496
t	1,689	3,838	-3,608
Sig.	0,099	0,000	0,001

Variabel dependen: Return on Assets (ROA). Sumber: Olah Data SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Return on Assets (ROA), diperoleh hasil sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR): hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,838 > t tabel 2,019 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat CAR yang dimiliki bank, maka ROA akan semakin meningkat secara signifikan.

Non-Performing Loan (NPL): hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar |-3,608| > 2,019 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Dengan demikian, Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL yang dimiliki bank, maka ROA akan semakin menurun secara signifikan.

4.2 Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (ANOVA)

Statistik	Reg.	Res.	Total
SS	4,160	8,399	12,559
df	2	41	43
MS	2,080	0,205	-
F	10,155	-	-
Sig.	0,000	-	-

SS = Sum of Squares; MS = Mean Square. Variabel dependen: ROA; Prediktor: (Constant), CAR, NPL. Sumber: Olah Data SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,155 > F tabel 3,23 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Statistik
R
R Square
Adj. R Square
SE Estimate

SE = Std. Error of the Estimate. Prediktor: (Constant), CAR, NPL; Variabel dependen: ROA. Sumber: Olah Data SPSS 29, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) mampu menjelaskan variasi Return on Assets (ROA) sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,299, yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 29,9%, sedangkan 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Modal yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk memperluas penyaluran kredit, menyerap risiko yang timbul dari kegiatan operasional, serta menjaga stabilitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rose dan Hudgins (2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan fondasi utama dalam menjaga kesehatan bank, serta didukung oleh Kasmir (2021) yang menjelaskan bahwa CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan mendukung peningkatan profitabilitas.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2021), Prasetyo (2023), dan Nugroho (2022), yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, kemampuan menjaga CAR pada tingkat yang memadai tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap ketentuan regulator, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat serta memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan.

4.4.2 Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena meningkatnya biaya pencadangan kerugian kredit dan berkurangnya pendapatan bunga dari kredit yang tidak lancar. Dengan demikian, kualitas penyaluran kredit menjadi faktor yang sangat menentukan tingkat profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa tingginya NPL mencerminkan memburuknya kualitas aset produktif sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan, serta didukung oleh Ghozali (2021) yang menjelaskan bahwa risiko kredit merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2021), Wibowo (2020), dan Rahman dan Siregar (2020) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum di Indonesia. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pengendalian risiko kredit merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas bank. Oleh karena itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk perlu terus meningkatkan kualitas analisis kredit, memperkuat sistem pengawasan terhadap debitur, serta mengoptimalkan strategi mitigasi risiko agar tingkat kredit bermasalah tetap terkendali dan profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

4.4.3 Pengaruh CAR dan NPL secara Simultan terhadap ROA

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05),

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,331 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kecukupan modal dan risiko kredit, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, likuiditas, struktur pendanaan, kondisi makroekonomi, dan kebijakan manajemen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Wibowo (2022) dan Nugroho (2023) yang menyimpulkan bahwa CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan. Oleh karena itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk perlu menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan kualitas kredit melalui pengelolaan modal yang optimal serta penerapan manajemen risiko kredit yang efektif agar mampu meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Modal yang memadai memberikan kemampuan bagi bank untuk mendukung ekspansi usaha, menyerap berbagai risiko operasional, serta menjaga stabilitas kegiatan usaha sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena meningkatnya risiko kredit, beban pencadangan kerugian, serta menurunnya pendapatan bunga. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas aset produktif dan mempertahankan profitabilitas bank.

Secara simultan, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 33,1% variasi profitabilitas bank, sedangkan 66,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas perbankan tidak hanya ditentukan oleh kecukupan modal dan kualitas kredit, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, likuiditas, kondisi ekonomi makro, serta kebijakan manajemen dalam mengelola sumber daya dan risiko perusahaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Mitra Bangsa Jakarta serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan data, dan fasilitas selama proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., et al. (2023). Determinants of bank profitability: Evidence from banking sector. International Journal of Finance and Banking Studies, 12(3), 45–58.

Andriani, T. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) bank umum di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18(2), 101–115.

Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Basel Committee on Banking Supervision. (2011). Basel III: A global regulatory framework. BIS.

Basel Committee on Banking Supervision. (2021). Basel III reforms: Finalising post-crisis reforms. BIS.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals of financial management. Cengage Learning.

Dendawijaya, L. (2015). Manajemen perbankan. Ghalia Indonesia.

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Firmansyah, D. (2022). Analisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(3), 210–225.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS 26. UNDIP Press.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). Multivariate data analysis. Cengage.

Halim, A. (2023). Determinan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Perbankan, 20(1), 55–70.

Handayani, R. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas bank umum. Jurnal Ilmu Manajemen, 19(2), 88–102.

Hery. (2021). Analisis laporan keuangan. Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia. (2021). Manajemen risiko perbankan. Gramedia.

Indrawati, L. (2022). Analisis Non-Performing Loan dan dampaknya terhadap Return on Assets. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 26(1), 45–60.

Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.

Kasmir. (2021). Manajemen perbankan. Rajawali Pers.

Kusuma, Y. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(3), 320–335.

Madiistriyatno, H. (2022). Dinamika dan keberadaban organisasi. Indigo Media.

Madiistriyatno, H. (2023). Pemimpin dan memimpin. Bintang Pustaka Madani.

Madiistriyatno, H. (2025). Membangun SDM berkualitas dan berdaya saing tinggi. Indigo Media.

Madiistriyatno, H., & Tunnufus, Z. (2024). Manajemen sumber daya manusia: Mengelola potensi individu dalam perusahaan. Indigo Media.

Maharani, S. (2021). Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada bank BUMN di Indonesia. Jurnal Ekonomi Indonesia, 12(2), 150–165.

Nugroho, A. (2022). Analisis faktor internal profitabilitas bank di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 18(1), 77–92.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap perbankan Indonesia 2021–2025. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik perbankan Indonesia. OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan profil industri perbankan Indonesia. OJK.

Pratama, R. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi ROA perbankan. Jurnal Manajemen Keuangan.

Prasetyo, B. (2023). Kinerja keuangan perbankan Indonesia: Pendekatan rasio keuangan. Jurnal Ekonomi Modern, 15(2), 130–145.

Rahman, A., & Siregar, H. (2020). Pengaruh NPL terhadap kinerja bank. Jurnal Perbankan Indonesia.

Rivai, V. (2018). Manajemen sumber daya manusia. RajaGrafindo Persada.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research methods for business. Wiley.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukma, D. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan terhadap profitabilitas bank umum. Jurnal Riset Akuntansi, 16(3), 200–214.

Wibowo, A. (2020). Analisis profitabilitas perbankan di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis.